Dinamika Penyelesaian Skripsi Mahasiswa S1 FIB Universitas Udayana di Tengah Pandemi COVID-19

Andre Aditya Maniku[1], Ni Made Wiasti [2], Aliffiati[3]
[1,2,3] Program Studi Antropologi Universitas Udayana, Indonesia
E-mail: andremaniku@gmail.com[1], mwiasti@yahoo.com[2], aliffiati@unud.ac.id[3]

Article History:
Received: 01 April 2025
Revised: 13 April 2025
Accepted: 16 April 2025

Keywords: *COVID-19, Mahasiswa, Skripsi, Hambatan, Strategi*

Abstract: *Pandemi COVID-19 yang melanda sejak awal 2020 membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek, termasuk pendidikan tinggi. Peralihan dari pembelajaran tatap muka ke sistem daring menciptakan tantangan baru, terutama bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Penelitian ini bertujuan mengkaji: 1) hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa strata satu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana dalam proses penyusunan skripsi selama pandemi, 2) strategi adaptif yang mereka terapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Teori Level Adaptasi dan Teori Tindakan Talcott Parsons digunakan untuk menganalisis respons mahasiswa terhadap perubahan dan tekanan yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi kendala akses informasi, keterbatasan komunikasi dengan dosen pembimbing secara daring, serta tekanan psikologis akibat ketidakpastian situasi pandemi. Untuk mengatasi hambatan ini, mahasiswa memanfaatkan teknologi komunikasi, mencari sumber literatur digital, dan menerapkan strategi adaptasi secara mandiri agar tetap dapat menyelesaikan skripsi di tengah kondisi yang penuh tantangan.*

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan oleh laporan resmi pemerintah Tiongkok kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) terkait kemunculan kasus pneumonia akut yang belum diketahui penyebabnya, yang menyerang puluhan warga di Kota Wuhan, Provinsi Hubei. Seiring berjalannya waktu, kasus tersebut diidentifikasi sebagai infeksi virus Corona jenis baru (SARS-CoV-2) yang kemudian dikenal luas sebagai Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Penyebaran virus ini berlangsung dengan sangat cepat dan meluas hingga menjangkau berbagai negara, termasuk Indonesia, sehingga mendorong pemerintah di seluruh dunia menerapkan berbagai kebijakan pembatasan aktivitas sosial guna menekan laju penularan virus (Alodokter, 2020; Nasruddin & Haq, 2020).

Di Indonesia, kebijakan pembatasan sosial berimbas langsung pada sektor pendidikan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginstruksikan agar seluruh proses pembelajaran di semua jenjang — mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi — dialihkan dari metode tatap muka konvensional menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) berbasis daring. Transformasi sistem pendidikan ini diberlakukan dalam rangka memutus rantai penyebaran COVID-19, khususnya di lingkungan lembaga pendidikan yang identik dengan interaksi fisik antar individu (Herliandry, 2020; Baber, 2020).

Pendidikan sendiri merupakan instrumen fundamental dalam proses pembangunan sumber daya manusia, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1, yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan bukan hanya sarana untuk mentransfer pengetahuan teoritis, melainkan juga wadah pembentukan karakter, pengalaman, dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan kehidupan sosial dan dunia kerja (Siswoyo, 2007; Yusuf, 2012). Dalam implementasinya, sistem pendidikan di Indonesia dibagi ke dalam jalur formal, nonformal, dan informal, sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pada jenjang pendidikan tinggi, mahasiswa diharapkan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan di bidang yang mereka tekuni, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang berkembang pesat. Status sebagai mahasiswa menempatkan individu dalam fase pendidikan yang tidak hanya menuntut kematangan akademik, tetapi juga kematangan emosional dan sosial, terutama di tengah perubahan lingkungan belajar yang drastis akibat pandemi (Cooper, 2009 dalam Bibi dkk., 2018).

Pandemi COVID-19 membawa dampak yang signifikan terhadap proses penyelesaian studi mahasiswa, termasuk dalam penyusunan skripsi sebagai tugas akhir di tingkat sarjana. Keterbatasan akses ke fasilitas kampus, sulitnya melakukan pengumpulan data di lapangan, dan hambatan dalam proses bimbingan skripsi secara daring menjadi tantangan yang dihadapi mahasiswa di berbagai perguruan tinggi, termasuk di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana (Abdi, 2020; Nizam dalam Tirto.id, 2020). Pergeseran metode bimbingan yang semula berbasis tatap muka menjadi bimbingan virtual melalui aplikasi seperti Zoom, Google Meet, maupun pesan instan, memerlukan penyesuaian baik dari pihak mahasiswa maupun dosen pembimbing.

Kondisi ini semakin diperparah dengan pembatasan sosial yang membuat mahasiswa, khususnya yang berasal dari luar daerah, harus kembali ke kampung halaman dan kehilangan akses fisik ke sumber daya akademis, seperti perpustakaan dan fasilitas penelitian di kampus. Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana digital di berbagai daerah, termasuk kendala jaringan internet dan perangkat pendukung, menjadi hambatan tambahan yang memperlambat proses penyelesaian tugas akhir (Sadikin & Hamidah, 2020).

Mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana merupakan salah satu kelompok yang turut terdampak oleh perubahan sistem akademik ini. Proses pembelajaran dan penyusunan skripsi yang semula berjalan dalam suasana akademik yang dinamis di lingkungan kampus, harus beralih ke interaksi daring yang cenderung minim komunikasi interpersonal. Di tengah berbagai keterbatasan tersebut, mahasiswa dituntut untuk mengembangkan strategi adaptif guna memastikan kelancaran penyusunan skripsi mereka di tengah ketidakpastian pandemi.

LANDASAN TEORI

Teori dapat membantu sebuah penulisan sehingga hasil akhir tulisan dapat sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga, penulis menggunakan dua landasan teori yang dijadikan landasan dalam penulisan ini, yaitu Teori *Adaptation Level* dan Teori Tindakan Talcott Parsons.

Dalam Teori *Adaptation Level* diuraikan bahwa stimulasi level yang rendah ataupun level yang tinggi sama- sama mempunyai akibat negatif bagi perilaku. Level stimulasi yang optimal adalah stimulasi yang mampu mencapai perilaku yang optimal juga (Veitch & Arkkelin, 1995). Dengan demikian dalam teori ini dikenal perbedaan individu dalam level adaptasi.

Adaptasi dilakukan ketika terjadi suatu ketidakselarasan dalam suatu sistem, artinya terjadi sebuah ketidakseimbangan antara interaksi manusia dengan lingkungan, tuntutan lingkungan yang berlebih atau kebutuhan yang tidak sesuai dengan situasi lingkungan.

(Heimstra & Mcfarling, 1982). Helmi (1999) menyatakan bahwa ketika seseorang mengalami proses adaptasi, maka perilakunya akan diwarnai oleh kontradiksi antara toleransi terhadap kondisi yang menekankan dan perasaan ketidakpuasan sehingga orang akan melakukan proses pemilihan dengan dasar pertimbangan yang rasional antara lain memaksimalkan hasil dan meminimalkan biaya.

Teori Level Adaptasi akan menggambarkan tentang bagaimana sebuah stimulus yang terjadi di lingkungan yakni era *Pandemi* Covid-19 dapat mempengaruhi kondisi para mahasiswa di lingkungan tempat tinggal atau perkuliahannya.

Sedangkan, Teori Tindakan Talcott Parsons memiliki perspektif bahwa kenyataan sosial dari suatu perspektif yang sangat luas, yang tidak terbatas pada tingkat struktur sosial saja. Dalam bukunya yang berjudul *The Structure of Social Action* (1937), Parsons banyak menggunakan kerangka alat-tujuan *(means-ends framework)*. Talcott Parsons menyatakan bahwa (1) tindakan itu diarahkan pada tujuannya (atau memiliki suatu tujuan); (2) tindakan terjadi dalam suatu situasi, dimana beberapa elemennya sudah pasti, sedangkan elemen-elemen lainnya digunakan oleh yang bertindak itu sebagai alat menuju tujuan itu; dan (3) secara normatif tindakan itu diatur sehubungan dengan penentuan alat dan tujuan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Talcott Parsons dapat disimpulkan bahwa dalam bertindak manusia akan menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat atau alat yang sekiranya cocok digunakan untuk membantunya dalam mencapai tujuannya tersebut. Teori tindakan ini akan memudahkan penulis dalam mengidentifikasi tindakan atau strategi seperti apa yang akan dilakukan oleh mahasiswa strata satu Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana dalan menghadapi dinamika penyelesaian skripsi di tengah era *Pandemi Covid-19*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu analisis deskriptif-interpretatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kualitatif yang bersumber dari data primer melalui hasil observasi dan wawancara dengan informan, dan data sekunder yang didapatkan melalui hasil studi kepustakaan dan studi dokumen.

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan untuk dalam penulisan ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai informan yang diperlukan dalam penelitian terkait) (Sugiyono, 2011: 85).

Informan dalam penulisan ini terpilih dengan kriteria yang sudah ditetapkan seperti; a) memiliki data atau akses terhadap daftar mahasiswa, b) aktif berkontribusi terhadap lingkungan fakultas dari segi administrasi maupun kemahasiswaan, serta c) akrab dan dikenal oleh berbagai individu baik dalam lingkungan mahasiswa ataupun pegawai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan Mahasiswa Strata Satu Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana Dalam Menyelesaikan Skripsi Saat Pandemi COVID-19

Pada masa Pandemi COVID-19, kondisi dan situasi perkuliahan sangatlah terbatas, Segala aktivitas yang memerlukan tatap muka berhenti begitu saja, dikarenakan situasi pandemi. Akses untuk mencari referensi dan buku-buku di perpustakan, serta berbagai kegiatan seperti belajar mengajar, seminar, diskusi, dan bertemu dengan dosen menjadi sangat terbatas.

Pandemi memaksa kampus untuk menutup dirinya, hal ini juga didasari oleh kebijakan yang dilayangkan pemerintah pusat mengenai pembelajaran daring semasa pandemi. Situasi tersebut mengakibatkan maraknya mahasiswa yang memutuskan untuk pulang ke kampung halamannya.

Menurut Oemar (1992: 72) hambatan diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalangi, merintangi, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan.

Berkaitan dengan hal tersebut, hambatan yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal mencakup faktor-faktor pribadi seperti perasaan cemas, ketakutan gagal, atau kehilangan motivasi. Sementara itu, hambatan eksternal lebih berkaitan dengan kondisi di luar diri mahasiswa, seperti kesulitan dalam mengakses sumber literatur atau berkomunikasi dengan dosen pembimbing yang harus dilakukan melalui media daring.

Keterbatasan akses ke perpustakaan kampus dan kesulitan dalam memperoleh buku atau literatur yang diperlukan, terutama dalam bentuk digital yang sering tidak lengkap, menjadi masalah utama. Selain itu, hambatan dalam komunikasi dengan dosen pembimbing juga memperlambat proses skripsi karena interaksi yang biasanya bisa dilakukan langsung harus digantikan dengan email atau aplikasi pesan lainnya, yang seringkali membutuhkan waktu lebih lama untuk mendapatkan tanggapan.



Gambar 1. Situasi Perpustakaan saat pembatasan akses Kampus FIB UNUD
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis, 2022)

Strategi Mahasiswa Strata Satu Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana Dalam Menyelesaikan Skripsi Saat Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 telah menjadi tantangan besar bagi mahasiswa di seluruh Indonesia, termasuk mahasiswa program sarjana di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana, yang harus menyesuaikan diri dengan berbagai keterbatasan, khususnya dalam proses penyelesaian skripsi. Mahasiswa perlu mengatur strategi untuk mengatasi berbagai halangan dan hambatan yang

terjadi dan dialami secara langsung selama prosesnya menyelesaikan skripsi semasa pandemi COVID-19.

Perkembangan teknologi yang pesat telah mendorong mahasiswa untuk mengalihkan proses pengumpulan data menjadi berbasis daring. Berbagai metode seperti survei, wawancara, dan studi literatur dilakukan secara online, memungkinkan mereka untuk tetap memperoleh data meskipun dalam kondisi pembatasan sosial. Selain itu, mahasiswa tetap menjaga interaksi akademis dan sosial melalui media digital, baik dengan sesama mahasiswa maupun dengan dosen pembimbing, guna mendukung proses bimbingan serta berbagi gagasan dan pengalaman penelitian.

Di tengah situasi yang penuh tekanan, mahasiswa juga berupaya menjaga keseimbangan antara kesehatan mental dan fisik dengan aktivitas akademik, menyadari bahwa kondisi psikologis sangat memengaruhi produktivitas penelitian. Selain itu, keterbatasan akses ke sumber daya fisik, seperti perpustakaan, mendorong mahasiswa untuk lebih aktif memanfaatkan sumber-sumber referensi digital seperti e-book, jurnal elektronik, dan platform pembelajaran daring.

Secara keseluruhan, mahasiswa strata satu Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana menunjukkan ketangguhan, kreativitas, dan adaptabilitas dalam menghadapi tantangan akademik selama pandemi. Dengan strategi tersebut, mereka tidak hanya berhasil melanjutkan proses penyelesaian skripsi, tetapi juga mengasah keterampilan penting yang relevan untuk dunia kerja dan pengembangan diri di masa depan.

KESIMPULAN

Selama masa pandemi COVID-19, mahasiswa strata satu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana menghadapi berbagai hambatan dalam menyelesaikan skripsi. Pembatasan aktivitas tatap muka berdampak langsung pada sulitnya akses ke fasilitas kampus seperti perpustakaan, ruang diskusi, serta layanan konsultasi akademik. Proses bimbingan skripsi yang sebelumnya dilakukan secara langsung harus beralih ke platform digital, yang tidak jarang mengalami kendala teknis maupun keterbatasan waktu dari kedua belah pihak. Selain itu, banyak mahasiswa yang memilih kembali ke daerah asal karena situasi darurat, sehingga semakin membatasi mereka dalam mengakses sumber literatur, khususnya yang hanya tersedia dalam bentuk cetak di lingkungan kampus.

Hambatan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu internal dan eksternal. Hambatan internal mencakup masalah psikologis seperti kecemasan, stres, dan menurunnya motivasi akibat ketidakpastian situasi. Sementara hambatan eksternal mencakup gangguan teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil, kesulitan mencari referensi digital, hingga proses komunikasi dengan dosen pembimbing yang kurang lancar. Dalam konteks teori level adaptasi, kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri secara aktif terhadap tekanan lingkungan yang berubah drastis, termasuk menyesuaikan pola kerja, gaya belajar, dan kebiasaan akademik mereka.

Meskipun menghadapi tantangan yang tidak ringan, mahasiswa berhasil mengembangkan strategi adaptif dalam menyelesaikan skripsi. Pengumpulan data dialihkan ke metode daring seperti wawancara online, survei digital, dan eksplorasi literatur elektronik. Di sisi lain, komunikasi akademik tetap dijaga melalui media sosial, email, dan platform pertemuan virtual untuk memastikan kelanjutan proses bimbingan. Jika dilihat dari perspektif teori tindakan Talcott Parsons, tindakan-tindakan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan sistem nilai dan norma yang berubah, sekaligus tetap berusaha mencapai tujuan akademik mereka secara fungsional dan terstruktur.

Strategi yang diterapkan tidak hanya mencerminkan kemampuan teknis, tetapi juga menunjukkan ketahanan diri mahasiswa dalam menghadapi tekanan dan keterbatasan selama pandemi. Mahasiswa mulai menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara produktivitas akademik dan kesehatan mental, serta pentingnya membangun jejaring pendukung di tengah keterbatasan. Pengalaman ini menunjukkan bahwa proses skripsi selama pandemi menjadi ajang pembelajaran yang lebih luas, tidak hanya dalam hal metodologi dan pengetahuan, tetapi juga dalam pengembangan kemampuan beradaptasi, berpikir kreatif, dan mengambil keputusan secara mandiri dalam situasi yang tidak menentu.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung proses penulisan jurnal ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Dr. Dra. Ni Made Wiasti, M.Hum. selaku pembimbing I, dan Aliffiati, S.S., M.Si. selaku pembimbing II sekaligus Koordinator Program Studi Antropologi, atas bimbingan, motivasi, dan dukungan yang sangat berarti selama masa studi. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Antropologi FIB Universitas Udayana atas ilmu yang telah diberikan.

DAFTAR REFERENSI

Abdi, Alfian Putra. 2020. *Nasib Mahasiswa Tingkat Akhir Saat Pandemi Corona COVID-19*. Dikutip 28 Juli 2021 dari Tirto.id: https://tirto.id/nasib-mahasiswa-tingkat-akhir-saat-pandemi-corona-covid-19-eMvn

Alodokter. 2020. *Pengertian Pneumonia*. Dikutip 22 Juni 2021 dari alodokter.com: https://www.alodokter.com/pneumonia.

Baber, H. 2020. *Determinants of Students Perceived Learning Outcome and Satisfaction in Online Learning during The Pandemi of Covid-19*. *Journal of Education and e-learning Research*, Vol. 7, (3), 285-292.

Bibi, Shagufta., et al. 2018. *Social Achievement Goals and Academic Adjustment among College Students*: Data from Pakistan. *European Online Journal of natural and Social Sciences*, Vol.7, (3), 588-593.

Heimstra, Norman W., dan Leslie H. McFarling. 1982. *Environmental Psychology*. California: Brooks/Cole Publishing Company.

Helmi, Avin F. 1999. *Beberapa Teori Psikologi Lingkungan. Buletin Psilologi*, Tahun 7, (2).

Herliandry, Luh D. Nurhasanah, dkk. 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, (1), 65-70.

Nasruddin, Rindam. Islamul Haq. 2020. *Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah*. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Vol. 7, (7), 639-648.

Sadikin, Ali. Afreni Hamidah. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. BIODIK: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, (2), 214- 224.

Siswoyo, Dwi. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Perundang-Undangan:

Veitch, Russel., dan Daniel Arkkelin. 1995. *Environmental Psychology: an Interdisciplinary Perspective*. New Jersey: Prentice Hall.

Yusuf, Abidin. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.